
ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI KARYAWAN SWAKARYA PT.PLN (Persero) UP3 SORONG**ANALYSIS OF FINANCIAL STATEMENTS IN ASSESSING FINANCIAL PERFORMANCE IN PT.PLN'S PERSONNEL EMPLOYEE COOPERATIVE (Persero) UP3 SORONG****Fanny Jitmau¹, Markus Muda², Sarah P. Fransiska Sawen³**^{1,2,3} Politeknik Saint Paul Sorong¹fannyjitmau@poltekstpaul.ac.id, markusmuda@gmail.com²**Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menilai kinerja keuangan Koperasi Karyawan Swakarya PT.PLN (Persero) UP3 Sorong dari tahun ke tahun dengan menganalisa rasio keuangan koperasi menggunakan laporan keuangan berupa laporan neraca dan laporan laba rugi periode 2018-2019. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Analisis rasio berupa rasio Likuiditas (Rasio Lancar), Rasio Solvabilitas Leverage (Rasio Hutang atas Total Aset, Rasio Hutang atas Modal), dan Rasio Profitabilitas (Rasio Pendapatan terhadap Penjualan, Rasio Pengembalian atas Aset, Rasio Pengembalian atas Modal). Hasil penelitian ini menunjukkan gambaran keuangan yang dimiliki Koperasi Karyawan Swakarya PT.PLN (Persero) UP3 Sorong selama dua tahun terakhir dalam keadaan cukup baik, berdasarkan analisa rasio Likuiditas dapat disimpulkan bahwa Koperasi Karyawan Swakarya PT.PLN (Persero) UP3 Sorong dalam keadaan yang cukup baik karena memenuhi standar kriteria penilaian koperasi sehingga dapat memenuhi kewajiban jangka pendek koperasi. Dari Analisa Rasio Solvabilitas Leverage dapat disimpulkan bahwa Koperasi Karyawan Swakarya PT.PLN (Persero) UP3 Sorong dalam keadaan cukup baik sehingga dapat memenuhi seluruh kewajiban jangka panjang.

Kata kunci : *rasio keuangan, rasio likuiditas, rasio leverage, rasio profitabilitas***Abstract**

This research was conducted to assess the financial performance of the PT.PLN (Persero) Sorong Swakarya Employee Cooperative from year to year by analyzing the financial ratio of cooperatives using financial reports in the form of balance reports and income statements for the period 2018-2019. In this study the authors use ratio analysis in the form of Liquidity Ratio (Current Ratio), Leverage Ratio (Debt to Total Assets, Debt to Equity Ratio), and Profitability Ratio (Revenue to Sales Ratio, Return on Ratio) Assets, Return on Capital Ratio). The results of this study indicate that the financial situation of the PT.PLN (Persero) UP3 Sorong Swakarya Employee Cooperative in the last two years has been quite good, based on the liquidity ratio analysis it can be concluded that the PT PLN (Persero) UP3 Sorong Swakarya Employee Cooperative is in quite good condition. quite good because it meets the standard criteria for cooperative assessment so that it can meet the short-term obligations of the cooperative. Leverage Ratio Analysis can be concluded that the PT.PLN (Persero) UP3 Sorong Swakarya Employee Cooperative is in quite good condition even though there are weaknesses in the multiple ratio, but the cooperative can fulfill all of its long-term obligations

Keywords: *financial ratio, liquidity ratio, leverage ratio, profitability ratio***1. PENDAHULUAN**

Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan seorang atau beberapa orang dan juga badan huku, badan usaha koperasi ini melandaskan setiap kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip

koperasi dan juga sekaligus dilakukan gerakan ekonomi rakyat yang didasari dengan asas kekeluargaan dengan tujuan utama ingin meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada umumnya. Bentuk usaha inilah yang sebenarnya paling sesuai dengan prinsip demokrasi ekonomi. Prinsip demokrasi ekonomi tersebut dimuat dalam Undang- Undang Dasar 1945 pasal 3 koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dengan tujuan utama mewujudkan masyarakat adil, maju, dan makmur yang berlandaskan Pancasila dan undang-undang dasar 1945. (Sumber : Satar 2017) Koperasi Indonesia bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan pancasila dan UUD 1945 (UU No. 25 Tahun 1992 pasal 3). Di dalam pendiriannya, koperasi pastinya memiliki Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (ADART) dimana salah satu isinya adalah tujuan dibentuknya koperasi tersebut berdasarkan kepentingan dan kebutuhan anggotanya dan sesuai dengan bidang usaha koperasi.

Koperasi memiliki berbagai macam kegiatan didalam usahanya, namun kegiatan keuangan merupakan salah satu kegiatan penting dalam koperasi. Keuangan suatu koperasi berkaitan dengan pengelolaan penggunaan dana dan pengelolaan sumber dana. Untuk mengetahui sejauh mana kinerja keuangan koperasi untuk mencapai tujuannya, maka penting untuk melakukan penilaian laporan keuangan. Selain untuk mengetahui kinerja keuangan, analisis keuangan juga dapat membantu dalam membuat perencanaan, ataupun menentukan langkah kebijakan yang tepat. Untuk mengetahui kinerja keuangan memerlukan tolak ukur ada tiga jenis rasio yang digunakan, yaitu, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas (Rasio Leverage), Rasio Profitabilitas (Rasio Rentabilitas).

Koperasi Karyawan Swarkarya PT. PLN (Persero) UP3 Sorong merupakan salah satu jenis koperasi yang bergerak dalam penyelenggaraan unit simpan pinjam, pengadaan kebutuhan sembilan bahan pokok dan usaha lainnya yang tidak bertentangan dengan perkoperasian jadi sudah tentu berpengaruh terhadap peningkatan ataupun penurunan saldo persediaan, hutang dagang, penjualan, piutang dan akun-akun terkait lainnya.

Berdasarkan pada laporan neraca dan laba rugi seluruh perubahan yang terjadi pada akun-akun neraca bisa dianalisis dengan teknik komparasi sehingga bisa diketahui apa saja yang mempengaruhi penurunan atau kenaikan saldo dari periode ke periode selanjutnya. Berdasarkan laba yang dihasilkan oleh perusahaan Koperasi Karyawan Swarkarya PT. PLN (Persero) UP3 Sorong tahun 2018 yaitu sebesar Rp609.352.812,00 dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan Rp43.407.894,00 menjadi Rp65.760.706,00. Peningkatan laba bersih pada koperasi PT. PLN (Persero) UP3 Sorong belum tentu menjamin koperasi tersebut dalam keadaan baik atau tidak baik. Dengan menggunakan analisis rasio keuangan ini akan memberikan gambaran informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja perusahaan yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengambil keputusan bisnis.

2. DASAR TEORI dan METODE PENELITIAN

2.1 Dasar Teori

1. Koperasi

Koperasi di Indonesia suatu wadah perekonomian rakyat berdasarkan kekeluargaan dan kegotongroyong serta merupakan ciri-ciri khas tata kehidupan bangsa Indonesia. Koperasi berasal dari kata *co* dan *operation*, yang mengandung arti bekerja sama untuk mencapai tujuan karena itu, koperasi adalah kumpulan beranggotakan orang-orang atau badan-badan yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya.

Dalam UU No. 25/1992 tentang perekonomian pasal 3 disebutkan bahwa koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil, maju dan Makmur yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Koperasi melandaskan kegiatannya dengan dasar Pancasila Undang-Undang Dasar dan berdasarkan asas kekeluargaan dengan tujuan untuk mensejahterakan anggotanya. Landasan koperasi Indonesia merupakan pedoman dalam menentukan arah, tujuan, peran serta kedudukan koperasi terhadap pelaku-pelaku ekonomi lainnya didalam perekonomian Indonesia Dalam UU No. 25/1992 tentang pokok-pokok perkoperasian. Koperasi Indonesia mempunyai landasan sebagai berikut: 1.Landasan Idil sesuai dengan bab II UU NO. 25/1992, Landasan Idiil koperasi Indonesia ialah pancasila. 2.Landasan struktural ialah Undang-Undang Dasar 1945. Koperasi bukan berarti meninggalkan sifat atau syarat-syarat ekonominya sehingga kehilangan efesiensi, tetapi koperasi hendaknya menyadari bahwa didalamnya terdapat kepribadian indonesia. Asas koperasi indonesia sebagai berikut:

- 1) Asas Koperasi berdasarkan Pancasila.
- 2) Asas Koperasi berdasarkan Undang-Undang Dasar.
- 3) Asas Koperasi berdasarkan Undang-Undang No. 25 tahun 1992. Artinya asas yang digunakan sesuai dengan undang-undang No. 25 tahun 1992 adalah asas kekeluargaan.

Berdasarkan pasal 5 ayat 1 dan ayat 2 UU RI No.25 Tahun 1992, maka dapat diketahui prinsip koperasi yaitu, menurut ayat 1 koperasi melaksanakan prinsip koperasi sebagai berikut:

- 1) Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka
- 2) Pengelolaan dilakukan secara demokrasi
- 3) Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota.
- 4) Balas jasa yang terbatas terhadap modal
- 5) Kemandirian.

2. Pengertian Laporan Keuangan

Dalam upaya untuk membuat keputusan yang rasional, pihak ekstern perusahaan maupun pihak Intern perusahaan seharusnya menggunakan suatu perangkat yang mampu menganalisis laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan yang bersangkutan. Berikut ini merupakan pengertian keuangan dari beberapa ahli yang diambil dari sumber, antara lain:

Dalam standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Laporan keuangan adalah “Laporan yang menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklarifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya.” (IAI. 2002)

Adapun menurut SAK No. 1 Tujuan Laporan Keuangan adalah “Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.” (Akuntansi Dasar 2019)

3. Jenis Laporan Keuangan

Penyusunan laporan keuangan terkadang disesuaikan juga dengan kondisi perubahan kebutuhan perusahaan. Artinya jika tidak ada perubahan dalam laporan tersebut tidak perlu dibuat, sebagai contoh laporan perubahan modal atau laporan catatan atas laporan keuangan dapat pula laporan keuangan dibuat hanya sekedar tambahan untuk memperkuat laporan yang sudah dibuat. Dalam prakteknya secara umum ada 5 jenis laporan keuangan yang biasa disusun, (Ferra 2015) yaitu:

- 1) Neraca
- 2) Laba Rugi
- 3) Laporan Perubahan Modal
- 4) Laporan Arus Kas
- 5) Catatan Atas Laporan Keuangan

4. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah suatu proses penelitian laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan. Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti, sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, maka perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan tersebut dengan tujuan utama ialah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Menurut Kasmir (2009)

Ada beberapa tujuan dan manfaat bagi pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat dari analisis laporan keuangan adalah:

- 1) Dapat menilai prestasi perusahaan
- 2) Dapat memproyeksi laporan perusahaan
- 3) Dapat menilai kondisi keuangan masa lalu dan masa sekarang dari aspek waktu tertentu sebagai berikut; (1) Posisi keuangan (aset, neraca, dan ekuitas), (2) Hasil usaha perusahaan (hasil tau beban), (3) Likuiditas, (4) Solvabilitas, (5) Rentabilitas atau profitabilitas, (6) Indikator pasar modal

5. Kelemahan Analisis Laporan Keuangan

Kelemahan analisis laporan keuangan :

- 1) Objek Analisa laporan keuangan yaitu hanya laporan keuangan. Dalam menilai suatu laporan keuangan tidak cukup hanya dengan angka-angka laporan keuangan tetapi juga harus melihat aspek-aspek lainnya seperti tujuan perusahaan, situasi ekonomi, situasi industri, gaya manajemen, budaya perusahaan dan budaya masyarakat.
- 2) Objek analisis adalah data histories yang menggambarkan masa lalu dan kondisi ini bisa berbeda dengan kondisi masa depan.

6. Analisis Rasio keuangan

Analisis rasio merupakan cara analisa dengan menggunakan perhitungan perbandingan dari data yang terdapat dalam neraca maupun laba rugi. Kegunaan perhitungan rasio-rasio data keuangan adalah untuk menilai kinerja perusahaan masa lalu, saat ini dan berbagai kemungkinan dimasa depan. Adapun manfaat yang terdapat dalam analisis rasio keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk sebagai dijadikan alat menilai kinerja dan presentasi perusahaan.
 - 2) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
 - 3) Analisi rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari kondisi keuangan.
 - 4) Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengambilan pokok pinjaman.
- #### 7. Kelemahan dan Kelebihan Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan memiliki keunggulan-keunggulan dibanding metode analisis lainnya, analisis rasio keuangan memiliki keunggulan dan rasio keuangan memiliki berbagai rumus dan jenisnya. Sehingga cukup kesulitan dalam memilih dan menentukan jenis rasio mana yang digunakan. Keterbatasan dalam laporan keuangan juga mempengaruhi keterbatasan teknik penggunaan rasio keuangan.

Rasio keuangan sangat bermanfaat dalam pengambilan keputusan karena rasio keuangan dapat menilai kondisi keuangan dalam kondisi baik atau tidak baik, sehingga mempengaruhi dalam mengambil keputusan. Selain itu rasio keuangan memberikan keuntungan dimana rasio keuangan ini dapat memberikan prediksi koperasi dimasa yang akan datang. Rasio keuangan juga dapat membandingkan koperasi satu dengan koperasi lain, dengan menggunakan perhitungan koperasi, sehingga dapat melihat berkembang dan penurunan koperasi.

8. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Jenis-jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen beragam. Penggunaan masing-masing rasio tergantung kebutuhan. Rasio yang penulis gunakan hanya 3 rasio yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas.

- 1) Rasio likuiditas, mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan dalam jangka pendek pada saat ditagih.
- 2) Rasio Solvabilitas (leverage), kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya. Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang.
- 3) Rasio profitabilitas, mengukur laba atau keberhasilan operasi suatu perusahaan pada suatu periode waktu tertentu.

9. Pengertian Kinerja Keuangan

Untuk memahami pengertian kinerja keuangan, tentu harus memahami terlebih dahulu apa itu kinerja, istilah kinerja kerap dihubungkan dengan kondisi keuangan perusahaan. Menurut Fahmi (2013: 22) mengemukakan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dibuat untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

2.2 Metode Penelitian

Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, deskriptif adalah salah satu bentuk metode penelitian yang bertujuan untuk menyajikan gambaran lengkap suatu objek mengenai permasalahan yang diteliti. Kualitatif adalah berupa kumpulan berwujud kata-kata yang biasanya disusun kedalam teks yang diperluas dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis. (Anggito 2018).

Sumber data dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh dan memiliki informasi mengenai bagaimana cara pengambil data tersebut dan bagaimana data tersebut diolah. Sumber data yang diperoleh penulis merupakan data yang didapat langsung dari bagian keuangan Koperasi Karyawan Swakarya PT. PLN (Persero) UP3 Sorong yang merupakan data primer.

Sumber data dibagi menjadi dua bagian, yaitu: data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan oleh penulis adalah sumber data primer. Dimana sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung yang dikumpulkan melalui melalui

wawancara kepada bagian keuangan, dan data yang diperoleh adalah laporan keuangan pada tahun 2018-2019.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Teknik analisis data menggunakan perbandingan rasio keuangan yaitu 3 jenis rasio diantaranya: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas.

3. PEMBAHASAN

Masalah pembelanjaan adalah menyangkut masalah keseimbangan finansial dalam suatu perusahaan, dengan demikian berarti mengadakan keseimbangan antara aktiva dengan pasiva yang dibutuhkan dari susunan dari aktiva yang akan menentukan struktur kekayaan suatu organisasi sedangkan susunan dari pasiva akan menentukan struktur finansial atau struktur modal perusahaan.

Untuk melakukan analisis posisi keuangan suatu perusahaan, analisis finansial memerlukan adanya ukuran tertentu berupa rasio yang dihitung dari nilai yang terdapat pada laporan laba rugi.

3.1 Rasio Likuiditas

Analisis rasio likuiditas dihitung dengan rasio lancar sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Rasio Lancar Koperasi Karyawan Swakarya PT. PLN (Persero) UP3 Sorong

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang lancar	Rasio Lancar (RP)	Naik/Turun (%)
2018	2.291.196.007	169.859.383	134,8	-
2019	2.352.684.964	202.759.603	116,0	18,8

Sumber : Olah Data

Perhitungan rasio lancar tahun 2018 nilai rasio yang dihasilkan menunjukkan angka rasio 134,8% jadi setiap Rp1,00 hutang yang dimiliki koperasi dijamin Rp1.348 aktiva. Kemudian pada tahun 2019 terjadi penurunan nilai menjadi 116,0% hal ini berarti bahwa setiap Rp1,00 hutang lancar yang dimiliki koperasi dijamin dengan Rp1.160 aktiva. Pada tahun 2018-2019 terjadi penurunan rasio lancar sebesar 18,8% memenuhi kewajiban jangka pendek. Dari hasil analisis rasio lancar atas selama periode 2018-2019 menyatakan bahwa kinerja keuangan Koperasi Karyawan Swakarya PT. PLN (Persero) UP3 Sorong kurang sehat karena belum memenuhi standar nilai yang ditetapkan.

3.2 Rasio Solvabilitas

Analisis rasio solvabilitas diukur dengan *debt to total asset ratio* dan *debt to equity ratio*.

a. *Debt to Total Asset Ratio* (Rasio Hutang atas Total Aset)

Tabel 2. Hasil Debt to Total Asset Ratio Koperasi Karyawan Swakarya PT. PLN (Persero) UP3 Sorong

Tahun	Total Kewajiban	Total Aset	Rasio Lancar (RP)	Naik/Turun (%)
2018	169.859.383	2.590.474.020	0,65	-
2019	202.759.603	2.592.159.923	0,78	0,23

Sumber : Olah Data

Berdasarkan Perhitungan Debt to Total Asset pada tahun 2018 menunjukkan angka rasio sebesar 0,65 hal ini berarti bahwa setiap Rp1,00 total aset koperasi dibiayai oleh hutang Rp0,065 total hutang. Pada tahun 2019 menunjukkan angka rasio sebesar 0,78 hal ini berarti bahwa setiap Rp1,00 total aset koperasi dijamin dengan Rp0,078 total hutang. Pada tahun 2018- 2019 terjadi kenaikan

angka rasio sebesar 0,23, jika dibandingkan dengan standar pengukuran rasio kopeasi maka Koperasi Karyawan Swakarya PT.PLN (Persero) UP3 Sorong dalam keadaan kurang sehat karena rata-rata rasio selama dua tahun ini sebesar 0,895 dapat memenuhi standar pengukuran rasio koperasi.

b. *Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang atas Modal)

Tabel 3. Hasil Debt to Equity Ratio Karyawan Swakarya PT. PLN (Persero) UP3 Sorong

Tahun	Total Kewajiban	Modal	Rasio Lancar (RP)	Naik/Turun (%)
2018	169.859.383	2.400.614.637	0,70	-
2019	202.759.603	2.389.400.320	0,84	0,14

Sumber : Olah Data

Perhitungan *DtER* pada tahun 2018- 2019 mengalami peningkatan pada tahun 2018 angka rasio sebesar 7,0% dimana koperasi memiliki hutang sebanyak 7,0 kali dari total modal atau dengan kata lain setiap Rp1,00 hutang hanya dijamin oleh Rp0,070 modal.

Sedangkan 2019 menunjukkan angka rasio 8,4 hal ini berarti koperasi mempunyai hutang 8,4 kali dari total modal atau setiap Rp1,00 hutang hanya dijamin oleh Rp0,084 modal. Dari hasil perhitungan dua tahun 2018-2019 menunjukkan setiap kinerja keuangan koperasi karyawan swakarya PT PLN (UP3) Sorong dalam keadaan sehat dikarenakan koperasi dapat menjamin pembayaran hutang koperasi dan peningkatann total aset terjaadi karena total piutang anggota yang besar.

3.3 Rasio Profitabilitas

Analisis rasio profitanilitas memiliki kemampuan untuk mengukur koperasi dalam menghasilkan Sisa Hasil Usaha atau laba yang dimiliki koperasi. Rentabilitas koperasi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan tiga rasio yaitu Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM).

a. Net Profit Margin Ratio (Rasio Pendapatan Terhadap Penjualan)

Tabel 4. Hasil Net Profit Margin Ratio Koperasi Karyawan Swakarya PT. PLN (Persero) UP3 Sorong

Tahun	Sisa Hasil Usaha (SHU)	Pendapatan	Rasio Lancar (RP)	Naik/Turun (%)
2018	605.955.612	1.180.153.213	51,3	-
2019	615.713.807	1.257.525.851	48,9	2,4

Sumber : Olah Data

Perhitungan Net Profit Margin pada tahunn 2018 menunjukkan angka rasio 51,3% jadi Rp1,00 pendapatan menghasilkan laba bersih atau SHU Rp0,513. Sedangkan tahun 2019 menunjukkan angka rasio 48,9% jadi setiap Rp1,00 pendapatan menghasilkan laba bersih atau SHU sebesar Rp0,489. Pada tahun 2018-2019 terjadi penurunan Net Profit Margin sebesar 2,4 yang disebabkan karena terjadi kenaikan laba bersih atau SHU sebesar Rp9.718.195,00 tetapi total pendapatan mengalami kenaikan juga sebesar Rp77.372.638,00 jika di bandingkan dengan standar pengukuran rasio koperasi maka Net profit margin ratio yang dimiliki Koperasi Karyawan Swakarya PT.PLN (Persero) UP3 Sorong dalam keadaan cukup sehat karena rata-rata Net profit margin ratio selama dua tahun ini memenuhi standar pengukuran koperasi sebesar 50,1%.

b. Return on Asset Ratio (Rasio Pengembalian atas Aset)

Tabel 5. Hasil Return on Asset Ratio Koperasi Karyawan Swakarya PT. PLN (Persero) UP3 Sorong

Tahun	Sisa Hasil Usaha (SHU)	Total Aset	Rasio Lancar (RP)	Naik/Turun (%)
2018	605.955.612	2.590.474.020	23,3	-
2019	615.713.807	2.592.159.923	23,7	0,4

Sumber: Olah data

Hasil dari Return on Asset Ratio pada tahun 2018 menunjukkan angka rasio 23,3% jadi Rp1,00 aset menghasilkan keuntungan bersih Rp0,233. Pada tahun 2019 menunjukkan rasio sebesar 23,7 hal ini berarti bahwa setiap Rp1,00 aset menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp0,237. Jadi untuk tahun 2018-2019 terjadi kenaikan 0,4 disebabkan total aktiva mengalami kenaikan sebesar Rp1.685.903 dan juga kenaikan laba bersih sebesar Rp9.758.195 jika di banding dengan standar pengukuran rasio koperasi maka Return on asset ratio selama dua tahun ini memenuhi standar pengukuran koperasi sebesar 23,9% kemampuan aset yang diinvestasikan untuk berputar dalam menghasilkan lama cukup tinggi.

c. Return on equity Ratio (Rasio Pengembalian atas Modal)

Tabel 6. Hasil Return on equity Ratio Koperasi Karyawan Swakarya PT. PLN (Persero) UP3 Sorong

Tahun	Sisa Hasil Usaha (SHU)	Modal	Rasio Lancar (RP)	Naik/Turun (%)
2018	605.955.612	2.420.614.637	25.0	-
2019	615.713.807	2.389.400.320	25.7	0,7

Sumber : Olah Data Perhitungan Return on Equity ratio

Perhitungan Return on Equity ratio pada tahun 2018 menunjukkan angka rasio 25,0% dimana setiap Rp1,00 modal pribadi menghasilkan laba bersih Rp0,250. Sedangkan tahun 2019 menunjukkan angka rasio 25,7% hal ini berarti setiap Rp1,00 modal sendiri menghasilkan laba bersih Rp0,257 jadi pada tahun 2018- 2019 terjadi kenaikan sebesar 0,7. Kenaikan ini terjadi pada laba bersih sebesar Rp9.758.195 dan terjadi penurunan pada modal sendiri sebesar Rp31.214.317,00 jika di bandingkan dengan standar pengukuran rasio koperasi maka Return on Equity ratio Koperasi Karyawan Swakarya PT.PLN (Persero) UP3 Sorong dalam keadaan sehat karena rata-rata Return on Equity ratio selama dua tahun ini memenuhi standar pengukuran koperasi sebesar 26,5%

3.4 Hasil Analisis Penilaian Kinerja Rasio Keuangan Koperasi karyawan Swarkarya PT. PLN

Analisis data keuangan untuk menilai kinerja pada Koperasi Karyawan Swakarya PT.PLN pada tahun 2018-2019 yang dilihat dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas berikut adalah hasil olah data laporan keuangan Koperasi Karyawaan Swakarya PT.PLN:

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Penelitian Rasio Keuangan Koperasi karyawan Swarkarya PT. PLN

Rasio Keuangan	Tahun 2018 (%)	Tahun 2019 (%)	Rata-rata 20018-2019	Kriteria
Rasio Likuiditas :				
Rasio Lancar	134,8	116,0	125,5%	Kurang Sehat
Rasio Leverage :				
Rasio Utang (<i>Debt to Total Assets Ratio</i>)	0,65	0,78	0,895%	Kurang Sehat
Rasio Utang terhadap ekuitas (<i>Debt to Equity Ratio</i>)	0,70	0,84	0,91%	Cukup Sehat
Rasio Profitabilitas :				
<i>Net Profit Margin Ratio</i>	51,3	48,9	50,1%	Cukup Sehat
<i>Return on Asset Ratio</i>	23,3	23,7	23,9%	Sehat
<i>Return on Equity Ratio</i>	25,0	25,7	26,05%	Sehat

Sumber : Olah Data

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa perhitungan rasio pada tahun 2019 sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Rasio Lancar mengalami predikat kurang sehat karena koperasi memiliki total kas atau setara kas sebanyak 45% dari total hutang lancar yang dimana total hutang lancar lebih besar dari total kas maka untuk memperbaiki likuiditas Koperasi Karyawan Swakarya PT. PLN (UP3) Sorong perlu mengurangi atau memperbaiki kemampuan perusahaan dalam memenuhi jumlah kewajiban dengan lebih meningkatkan jumlah kas atau setara kas agar perusahaan lebih baik kedepannya dan mendapatkan predikat Cukup Sehat.

2. Rasio Solvabilitas

- 1) Rasio Utang (*Debt to Total Assets Ratio*) ini sudah cukup baik, namun dalam standar kinerja rasio ini mendapat pedikat kurang baik dimana struktur pembiayaan perusahaan sebanyak 40% dibiayai oleh utang dan sisanya 30% dibiayai oleh modal sendiri. Maka dari itu Koperasi Karyawan Swakarya PT. PLN (UP3) Sorong perlu diperbaiki oleh dengan cara mengendalikan total hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang agar seluruh hutang dapat dicover oleh aset yang dimiliki koperasi. Karena jika Koperasi Karyawan Swakarya PT. PLN (UP3) Sorong tidak dapat menggunakan modal dan asetnya secara efisien maka koperasi akan mengalami kesulitan dalam melunasi hutang-hutangnya. Serta diharapkan perusahaan menambah modal sendiri dengan cara meningkatkan nasabah/ anggota koperasi agar menjadi baik untuk sisi solvabilitas.
- 2) Rasio Utang pada Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) ini mendapatkan predikat cukup sehat walaupun masih berada di bawah standar nilai yang ditetapkan tetapi koperasi karyawan swakarya PT. PLN (UP3) Sorong harus selalu memerhatikan jumlah ekuitas dan jumlah hutang yang digunakan untuk operasional koperasi agar terkontrol dalam jumlah yang proposional agar bisa mendapatkan predikat baik kedepannya.

3. Rasio Profitabilitas

- 1) *Net Profit Margin Ratio* adalah perhitungan rasio yang digunakan untuk melihat presetase laba bersih terhadap penjualan sehingga dapat diketahui kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba pada periode tertentu, dilihat pada hasil perhitungan diatas pada koperasi karyawan ini mendapat predikat cukup sehat walaupun koperasi ini tidak

memfokuskan untuk mendapatkan laba namun penting bagi koperasi untuk bisa memerhatikan harga produk dengan benar dan berhasil mengendalikan biaya dengan baik karena akan sangat berguna untuk koperasi karyawan swakarya PT.PLN (UP3) Sorong untuk kedepannya.

- 2) Return on Asset Ratio profitabilitas yang mengukur kemampuan koperasi dalam memperoleh laba (SHU) dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam asset, dan hasil perhitungan diatas koperasi mendapatkan predikat sehat dimana koperasi mampu menghasilkan laba atau sisa hasil usaha (SHU) yang optimal atau dengan kata lain, koperasi ini dalam menghasilkan ROA baik untuk itu penulis harapkan agar koperasi bisa mempertahankan predikat ini agar tetap sehat kedepannya.
- 3) Return on Equity Ratio adalah perbandingan antara sisa hasil usaha dengan jumlah modal sendiri. Rasio ini menunjukkan kemampuan modal dalam menghasilkan laba atau sisa hasil usaha koperasi karyawan swakarya PT. PLN (UP3) Sorong. Berdasarkan hasil perhitungan analisis diatas ROE yang dimiliki koperasi sehat walaupun peningkatan ini merupakan peningkatan ini fultuaktif untuk itu penulis harapkan agar koperasi bisa mempertahankan predikat ini agar tetap sehat kedepannya sehingga mampu menghasilkan SHU yang lebih baik lagi kedepannya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan yang dapat disampaikan penulis sebagai berikut:

1. Analisis rasio likuiditas pada KSPPS Arrahmah dari tahun 2012-2015 yang dilihat berdasarkan analisis Rasio Lancar (Current Ratio) masih di bawah standar yang ditetapkan oleh Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006 yaitu 200%. Nilai Current Ratio dari tahun 2018-2019 adalah 134,8% dan 116,0%. Dengan demikian likuiditas koperasi selama empat tahun yang ditinjau dari Rasio Lancar (*Current Ratio*) dapat dinyatakan belum cukup likuid dalam memenuhi hutang jangka pendek dari aset lancar yang dimiliki koperasi.
2. Dilihat dari rasio likuiditasnya koperasi mampu memenuhi hutang lancarnya karena rasio lancar pada koperasi menunjukkan kondisi kurang sehat sebesar 125,4, Rasio Lancar mengalami predikat kurang sehat karena koperasi memiliki total kas atau setara kas sebanyak 45% dari total hutang lancar yang dimana total hutang lancar lebih besar dari total kas maka untuk memperbaiki likuiditas Koperasi Karyawan Swakarya PT. PLN (UP3) Sorong perlu mengurangi atau memperbaiki jumlah kewajiban dengan lebih meningkatkan jumlah kas atau setara kas agar perusahaan lebih baik kedepannya dan mendapatkan predikat Cukup Sehat.
3. Dilihat dari rasio leverage koperasi mampu memenuhi hutang dengan menggunakan total asset karena *Debt to total assets ratio* menunjukkan kondisi kurang sehat sebesar 0,895% sedangkan *Debt to equity ratio* koperasi menunjukkan kondisi yang cukup sehat sebesar 0,91%.
4. Dilihat dari rasio profitabilitas koperasi dapat menghasilkan pendapatan dan laba dengan aktiva dan modal sendiri karena pada *Return on asset ratio* menunjukkan kondisi yang cukup sehat sebesar 50,1% dan *Return on equity ratio* menunjukkan kondisi yang sehat sebesar 23,9% sedangkan pada *Net profit margin ratio* menunjukkan kondisi sehat sebesar 26,05%.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis dapat menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dilihat dari analisis rasio likuiditas koperasi Koperasi Karyawan Swakarya PT. PLN (Persero) UP3 Sorong harus meneliti pinjaman- pinjaman dan cadangan kas yang tidak likuid karena itu

- akan mengalami selis pada aktiva lancar dan kewajiban lancar dan bisa menyebabkan kerugian.
2. Dilihat dari analisis rasio leverage koperasi Koperasi Karyawan Swakarya PT. PLN (Persero) UP3 Sorong dapat memperhatikan laba koperasi agar mampu membayar hutang dan juga besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor, agar keuangan koperasi tetap bisa stabil untuk tahun selanjutnya.
 3. Dilihat dari analisis rasio profitabilitas Koperasi Karyawan Swakarya PT. PLN (Persero) UP3 Sorong harus memperhantikan kemampuan koperasi dalam mendapatkan laba setelah dikurangi bunga dan pajak atas penjualan neto agar tahun selanjutnya dapat terjadi peningkatan yang lebih signifikan. Sebaiknya kiperaasi lebih selektif dalam memberikan pinjaman kepada anggotanya karena pemberian pinjaman yang besar dan tidak diimbangi tingkat pengembalian piutang akan menimbulkan piutang tidak tertagih yang akan berpengaruh pada likuiditas jangka pendeknya dan berpengaruh pada kinerja keuangan koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aldila Septiana, (2019), *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*. Jawa Timur: DUTA MEDIAPUBLISHING.
- [2] Arifinal Chaniago, (2017), *Buku Ajar Ekonomi Koperasi*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- [3] Fahmi Irham, (2013), *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: ALFABETA.
- [4] Ferra Pujiyanti, (2015), *Laporan Keuangan dengan Akuntansi Dasar*. Jakarta: Lembar Pustaka Indonesia.
- [5] Handani, (2014), *Manajemen Keuangan*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- [6] Harsoyo., dk, (2006), *Ideologi Koperasi Menatap Masa Depan*. Yogyakarta: PUSTAKA WIDYATAMA.
- [7] Henry Simamora, (2002), *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- [8] Irmah Halimah Bachtiar & Nurfadila, (2019), *Akuntansi Dasar Buku Pintar untuk Pemula*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- [9] Margaretha Farah, (2004), *Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber Dana Jangka Pendek*. Jakarta: PT. Grasindo.
- [10] Hanafi dan Halim, (2007), *Analisa Laporan Keuangan*, Malang: Universitas Brawijaya Press (UB Press), Hal. 163.
- [11] Ferra Pujiyanti, (2005), *Laporan Keuangan dengan Akuntansi Dasar*. Jakarta: Lembar Pustaka Indonesia, Hal. 127- 129
- [12] Sundjaja & Barlian, (2001), *Manajemen Keuangan*, Jakarta: PT. Prenhallindo, Hal. 37
- [13] Harahapp Sofyan Syafri, (2009), *Teori Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara Hal. 107.
- [14] Mulyadi (2007) *Sistem Perencanaan Dan Pengendalian Manajemen*, Yogyakarta Salemba Empet, Hal.2.
- [15] Hartatik, S. (2017). Analisa Laporan Dana Bos pada Smtk Luks Cornellia Kota Sorong. Jurnal Pitis AKP, 2(1), 4-11.